

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

#### 1. Profil Pondok Tahfidz Yanbu'ul Menawan

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah pondok moderen, yaitu pondok yang berbasis sekolah yang sering juga diistilahkan dengan *boarding school*. Oleh KH. Mc. Ulin Nuha Arwani diistilahkan dengan Pondok Bahasa yang santrinya wajib menghafal Al-Qur'an, karena dalam keseharian para santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi sesuai dengan hari yang ditentukan.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan awal didirikan pada tahun 2008 M di atas tanah wakaf seluas kurang lebih 1 hektar yang merupakan wakaf dari H. Tas'an Wartono (PR. Sukun) dan dalam perjalanannya ada tambahan lagi 1 hektar dari KH. Mahasin (Pengusaha Supermarket JADI BARU Kroyo Cilacap Jateng) kemudian sekarang menjadi 3,5 hektar karena ada tambahan wakaf dari keluarga H. Tas'an Wartono lagi.

KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani sejak lama ingin mempunyai lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an yang berbasis bahasa Arab dan bahasa Inggris, hal ini dibuktikan dengan telah didatangkannya santri-santri pengabdian dari Pondok Moderen Gontor sejak tahun 90-an. Hal ini ditambah lagi dengan dorongan wali santri Yanbu'ul Qur'an Anak-anak agar berdiri sebuah lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an untuk kelanjutan sekolah anak-anak mereka. Yaitu sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren yang didalamnya terdapat pendidikan sekolah formal.

Dengan rahmat Allah Subhanahu Wata'ala, mulai didirikannya Mts. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an di desa Menawan dengan surat ijin pendirian bernomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1888/2009 tertanggal 5 Maret 2009. Atau Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan surat ijin pendirian pondok bernomor: Kd.11.19/5/PP.00.7/5448/2009 tertanggal 6 November 2009.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah lembaga yang memadukan aturan Pesantren dengan Madrasah. Sehingga semua santri disamping menghafal Al-Qur'an juga menempuh pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Keunggulan dari pada Pondok Pesantren ini adalah program Bahasa, semua siswa wajib

berbahasa Arab dan Inggris sesuai dengan harinya. Dan mempunyai program tiap tahun pelajaran, siswa harus memenuhi target hafalan Al-Qur'an setidaknya 5 Juz dan ketika siswa lulus dari MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diharapkan sudah hafal 30 Juz.<sup>56</sup>

## 2. Letak Geografis

Letak Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sangat strategis dimana lokasinya terletak di Jalan Rahtawu, RT. 06 RW. III, desa Menawan, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus. Kondisi geografisnya berada di daerah pegunungan yang udaranya cukup sejuk dan alami serta jauh dari pusat keramaian dan hiruk-pikuknya perkotaan, sehingga lingkungannya sangat nyaman dan asri bagi para santri untuk belajar lebih-lebih dalam menghafal Al-Qur'an.

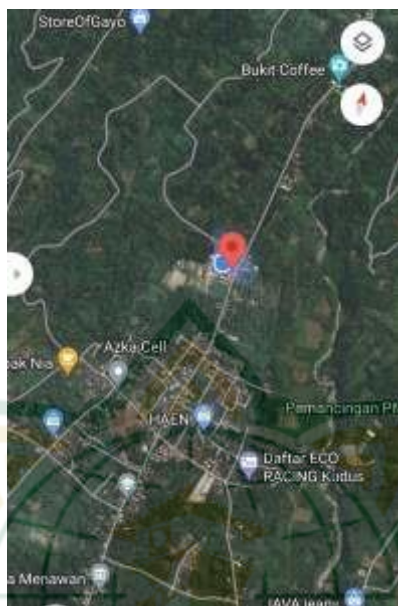
Pondok ini juga termasuk di lereng gunung Muria yang memiliki iklim kondusif yang mendukung selain untuk program belajar menghafal Al-Qur'an, juga dapat mengembangkan dalam Pendidikan formal. Selain itu, Lokasi pondok yang strategis karena terletak di tepi jalan yang menghubungkan Desa Menawan dan Rahtawu yang merupakan salah satu lokasi objek wisata sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan.

Berdasarkan hal di atas peneliti akan memberikan gambar tentang lokasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an sebagai berikut<sup>57</sup> :

---

<sup>56</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 26 Februari 2024.

<sup>57</sup> Google map, <https://maps.app.goo.gl/PyAThGwbpfVaxk9>, diakses pada tanggal 26 Februari 2024, jam 21.00 WIB.



**Gambar 4.3 lokasi Pondok dari zoom map 1000 kaki 200 m**



**Gambar 4.4 lokasi Pondok dari zoom map 200 kaki 50 m**

Keterangan:

Adapun batas wilayah secara strategis Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an adalah<sup>58</sup>:

- a. **Sebelah Timur** : Jalan Raya Rahtawu Menawan
- b. **Sebelah Barat** : Sungai kecil yang menjadi pembatas Pondok.
- c. **Sebelah Utara** : Jalan Kampung menuju perkebunan
- d. **Sebelah Selatan** : Perkebunan milik Bapak H. Muhtar.

### 3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MTs-MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

- a. Motto  
Berbadan sehat, berakhlakul karimah, hafidz Al-Qur'an, berpengetahuan luas.
- b. Visi  
Terwujudnya insan yang Qur'ani Amali dan saintis.
- c. Misi
  - 1) Menyiapkan santri yang berakhlakul karimah dan hafiz Al-Qur'an.
  - 2) Menyiapkan santri yang terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning.
  - 3) Membentuk santri yang berjiwa patriot, memiliki Iman dan Taqwa, menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, mempunyai daya saing, dan mampu mengembangkan diri.
  - 4) Menyelenggarakan pembinaan dalam bidang riset, sains dan teknologi.
- d. Tujuan
  - 1) Menghasilkan lulusan yang Hafidz Al-Qur'an dan berhaluan Ahlussunnah waljama'ah.
  - 2) Menghasilkan lulusan yang humanis dan memiliki kepekaan sosial.
  - 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan daya saing yang siap menuju era baru kejayaan islam.
  - 4) Menghasilkan lulusan yang unggul pada bidang riset, sains dan teknologi.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Observasi lapangan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, pada tanggal 27 Februari 2024.

<sup>59</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 26 Februari 2024.

#### 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di Pondok Pesantren Yan'bul Qur'an Menawan terdapat perubahan sesuai masa jabatan yang ditentukan. Pada tahun 2023/2024 struktur Organisasi sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Struktur Organisasi Pelaksana Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (MTs – MAS) Tahun 2023/2024**

Penanggung Jawab	Yayasan Arwaniyyah
Pengasuh	KH. Mc. Ulin Nuha Arwani KH. M. Ulil Albab Arwani:
Pimpinan Pondok	Dr. KH. Ahmad Faiz, Lc., MA
Kepala Madrasah Qur'aniyyah	Fathul Umam, SH
Waka Tahfidz	Ali Musthofa, S.Pd
WakaTahfidz	Ali Asyhadi, SE
Kepala Madrasah Tsanawiyah	Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd
Waka Kurikulum	Moch. Dwi Irsyad Saputra, M.Pd
Waka Kesiswaan	Noor Hadi, S.Pd.I
Waka Humas	Nurofik, S.Pd
Waka Sarpras	Yasa Ali Imron, BA
Kepala Madrasah Aliyah	Ulin Nuha, M. Ag
Waka Kurikulum	Moh. Syukur, M.Pd
Waka Kesiswaan	Faiz Mudhofir, M.Pd
Waka Sarpras	Sulis Fanani, M.Pd
Waka Humas	Muhammad Syaifuna, Lc. M.Ag

#### 5. Keadaan Guru

Kemajuan dan perkembangan siswa dalam belajar merupakan salah satu tujuan untuk titik tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Berkenaan dengan guru pengajar, di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mempunyai beberapa guru pengajar sesuai dengan bidang masing-masing, baik yang formal maupun tahfidz. Hal ini bertujuan supaya memaksimalkan pelajaran yang diampu dapat tersampaikan dengan baik.

Begitu juga dengan guru pengajar tahfidzul Qur'an, maka dibutuhkan peranan guru yang memang memiliki kemampuan yang kompeten dibidang tahfidz, sehingga salah satu

syarat penerimaan guru tahfidz adalah guru yang sudah menghafal 30 juz. Adapun keadaan guru sebagai berikut <sup>60</sup>:

**Tabel 3.2**

**Daftar Guru MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan  
Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024**

NO	NAMA GURU	PENGAMPU MATA PELAAAN
1	Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd	Taklim, Hadis, Fisika
2	Moch Dwi Irsyad S, M.Pd	Biologi, Sains, Tauhid
3	Noor Hadi, S.Pd.I	Fikih
4	Nurofik, S.Pd	Akidah Akhlak
5	M Yasa' Ali Imron, B.A	Musthollah. H
6	Fathul Umam, S.H	Ips, Tahfidz
7	Muhtadi, M.Pd	Akidah Akhlak
8	Jumani, S.Pd	Bahasa Arab, Khitobah
9	Ali Mustofa, S.Pd	Fikih
10	Muhammad Mahfudhi, S.Pd	Qur'an Hadis, Taklim, Ski
11	Fauzul Hakim, S.Pd	Khitobah, SKI, Tahfidz
12	Syariful Huda, S.Pd	Ke-NU-an, Akidah Akhlak
13	Muhammad Furqon, S.Pd	Taklim, Matematika
14	M. Wahib Abdillah, S.Pd.I	Khitobah, SKI
15	Adjie Joyokerto, S.Pd	Bahasa Inggris
16	Uliel Abror, S.Pd.I	Bahasa Arab, Bahasa Inggris
17	Mohmad Achsan, M.Pd	Bahasa Inggris, Khitobah
18	Nor Kholiq, M.Pd	Tauhid, Fikih, Ke-NU-an
19	Achlis Fikri Jauhari, S.Pd	Khitobah, Fisika, Biologi
20	Achmad Syaiful Annas, S.Pd	IPS, PKn
21	Bayu Aji, S.Tr.E., M.E	IPS, Riset

<sup>60</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 29 Februari 2024.

22	Farouq Abdul Baqi, S.Pd	Matematika, Shorof, Nahwu
23	Sukron Adzim, S.Pd, M.Li	Bahasa Indonesia
24	H. Ahmad Taqiyudin Najih, S.H	PKn
25	H. Syahrul Falikh	Imla, Shorof, Matematika
26	Muhammad Abdul Rouf	Matematika
27	Ahmad Alfian Risydan Y, S.Pd	Biologi, Riset
28	Zulfan Kholil Syafiqi	Penjaskes, Tauhid, Akidah Akhlak
29	Syaiful Anas, S.Pd.I., Gr	Khitobah, Riset, Qur'an Hadis
30	Arif Sumono Aji, S.Pd	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris
31	Hafid Hasan Umar, S.Pd	Shorof, Nahwu, Taklim
32	Budur Nazilir Rohman	IPS, Bahasa Indonesia
33	Ahmad Athfi Noor Laili, S.T	Riset

**Tabel 3.3**  
**Daftar Guru MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan**  
**Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024**

<b>N O</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>PENGAMPU MATA PELAARAN</b>
1	Dr H Ahmad Faiz,Lc.M.A	Qiro'ah Sab'ah, Balaghoh
2	Ulin Nuha, M.Ag	Hadis, Al Qur'an Hadis, Tafsir
3	Moh Syukur, M.Pd	Bahasa Arab, Nahwu, Shorof
4	Faiz Mudhofir, M.Pd	Fisika
5	Muhammad Syaifuna, Lc., M.Ag	Fiqih, Ushul Fiqih
6	Sulis Fanani, M.Pd	Bahasa Arab
7	Fahrul Muzakky,S.Pd	Bahasa Inggris
8	Alfian Rifki, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Oktian Adi Putra,S.Kom	Informatika, PKn
10	Isna Thoha,S.S	Bahasa Inggris
11	Luthfi Aminuddin, S.Pd	Fisika
12	Muhammad Rijalul Fikri, S.Pd	Biologi
13	Mujib Huda, S.Pd.I	Akidah Akhlak, Fiqih

14	Nurul Huda, S.Pd	Kimia
15	Mahrus Luthfi, S.Pd	Matematika
16	Ahmad Hasan Busro, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Maulana Fathoni, S.Pd	Matematika
18	Nurofiq, S.Pd	Sejarah
19	Sada Annas Sakti, S.E	ELM, PKn
20	Jati Elang, S.Pd	Penjaskes
21	Ahmad Su'udi, S.Hum	SKI
22	Nur Sidqon, S.H	Akidah Akhlak, Falak
23	Abdul Mukhlis, S.Pd	Sejarah
24	Agus Setiawan, Lc	Akhlak Tasawuf, Tafsir, Ilmu Hadis
25	H.Syahrul Falih	Muhadasah, Ilmu Tafsir, Ilmu Kalam
26	Muhammad Amin Nasir, S.Pd	Kimia, Biologi
27	muhammad Dafiq Dhiyaul Haq, S.Pd	Ke-NU-an
28	Mummad Anif Shofa, S.Pd	Kimia
29	Muhammad Sirotol Mustaqim, M.Li	Bahasa Indonesia, PKn
30	Ahmad Syafiq, S.Pd	Matematika
31	Athfi Nor laili, S.T	Riset
32	Waskitha Giri Saputra, S.Pd	Sejarah
33	Ali Shodiqin, S.Pd	Ke-NU-an, Hadis

Tabel 3.4

**Daftar Guru Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024**

NO	Nama	Keterangan
1	Ust. Fatkhul Umam	Kepala
2	Ust. Ali Mustofa	Waka
3	Ust. Ali Asyhadi	Waka
4	Ust. Abdul Mukhlis	Kesantrian/ Kelas 9
5	Ust. Muhammad Mahfudhi	Kesantrian/Kelas 8
6	Ust. Sulaiman	Kelas 7

7	Ust. Isaac Yusuf R	Kelas 7
8	Ust. Ahmad Ahyaduriza	Kelas 7
9	Ust. M. Fathur Rozaq	Kelas 7
10	Ust. Muhammad Hafid	Kelas 7
11	Ust. A. Kamil Nurul Huda	Kelas 7
12	Ust. Abdullah Faqih	Kelas 7
13	Ust. M. Azkal Hammam	Kelas 7
14	Ust. Muhammad Zakki Mubarok	Kelas 7
15	Ust. Abdul Djalal	Kelas 7
16	Ust. Alfiyan Mubarrok	Kelas 7
17	Ust. Muhammad Abdul Kafi	Kelas 7
18	Ust. Muhammad Hanif Irsyad	Kelas 7
19	Ust. Alfian Rizki Fadhillah	Kelas 7
20	Ust. Muhammad Qusyairi Afandi	Kelas 7
21	Ust. Achmad Syafiq Maimun	Kelas 7
22	Ust. Muhammad Ukasyah	Kelas 7
23	Ust. Muhammad Amirul Wildan	Kelas 7
24	Ust. Abdul Fatah	Kelas 7
25	Ust. Alviyan Yoga Saputra	Kelas 7
26	Ust. Adib Baidlowy	Kelas 7
27	Ust. Sarno	Kelas 7
28	Ust. Ahmad Azzam Mutho'	Kelas 7
29	Ust. Fauzul Hakim	Kelas 7
30	Ust. Mujib Huda	Kelas 8
31	Ust. Syaiful Anas	kelas 8
32	Ust. Nailal Muna	Kelas 8
33	Ust. M.Agil Mubarok	Kelas 8
34	Ust. Herman	Kelas 8
35	Ust. Wahyu Mustaqim	Kelas 8
36	Ust. Ulil Albab Demak	Kelas 8

37	Ust. Nor Kholiq	Kelas 8
38	Ust. Helmy Iftahyanuddin	Kelas 8
39	Ust. Muhammad Subkhan	Kelas 8
40	Ust. Faisal Ahmad	Kelas 8
41	Ust. M. falah	Kelas 8
42	Ust. Slamet Riyadi	Kelas 8
43	Ust. Abdul Manan	Kelas 8
44	Ust. Ahmad Fauzan	Kelas 8
45	Ust. Mustain Abdul Mujib	Kelas 8
46	Ust. Aflahanal Halim	Kelas 8
47	Ust. Khoirur Roqib	Kelas 8
48	Ust. M Ubaidillah	kelas 9
49	Ust. Falihul Isbah	kelas 9
50	Ust. Aqil Maulana Yahya	kelas 9
51	Ust. Ahmad Faqih	kelas 9
52	Ust. M Bahaul Ahabab	kelas 9
53	Ust. Daffa Nur Ghifari	kelas 9
54	Ust. Aziz Muslim	kelas 9
55	Ust. Ulil Albab	kelas 9
56	Ust. Bakti Persada	kelas 9
57	Ust. Sunni Khoiri Isrof	kelas 9
58	Ust. Alfian Ali Adin	kelas 9
59	Ust. Abdul Rozaq	kelas 9
60	Ust. Ust. Ali Mahfudz	kelas 9
61	Ust. Muhammad Asrurun	kelas 9
62	Ust. M. Rifqi Yudistira	Kelas 10
63	Ust. Khoirul Amri	Kelas 10
64	Ust. Atfhi Noor Laili	Kelas 10
65	Ust. Hasan Afif Khoironi	Kelas 10
66	Ust. Umar Fadholi	Kelas 10

67	Ust. M. Miftahul Ulum	Kelas 10
68	Ust Ali shodiqin	Kelas 10
69	Ust. Syariful Huda	Kelas 10
70	Ust. Zainul Arifin	Kelas 10
71	Ust. M.Hamdani	Kelas 10
72	Ust. Fahrudin Nafi'a	Kelas 10
73	Ust. M. Hasan Abdul Wafie	Kelas 10
74	Ust. Fuad zain	Kelas 10
75	Ust. Isna Thoha Ahmad, S.Si	Kelas 10
76	Ust. Muhammad Abdus Somad	Kelas 10 Baru
77	Ust. Tajuddin	Kelas 10 Baru
78	Ust. Syaifuddin Wahid	Kelas 11
79	Ust. M. Nailu Nur Fuadi	Kelas 11
80	Ust. M. Shufiadin	Kelas 11
81	Ust. Ahmad Hanif Muzakki	Kelas 11
82	Ust. M. Syafi'i	Kelas 11
83	Ust. Zakarya Ahmad	Kelas 11
84	Ust. Ahmad Syaifuddin	Kelas 11
85	Ust. Faiz Azami	Kelas 11
86	Ust. M Rifqi Zainul Alam	Kelas 11
87	Ust. M. Miftahuddin	Kelas 11
88	Ust. Misbakhussudur	Kelas 11
89	Ust. Aris Setiawan	Kelas 11
90	Ust. Afi Yuli Atmiko	Kelas 11 Baru
91	Ust. Ali Mahmudi	Kelas 11 Baru
92	Ust. Muhammad Aziz Muslim	Kelas 11 Baru
93	Ust. Minan Nurir Rohman	Kelas 11 Baru
94	Ust. Jumani, S.Pd	Kelas 12
95	Ust. Yunus Ulil Albab	Kelas 12
96	Ust. Mahrus Faiz	Kelas 12

97	Ust. Ali Syafi'i	Kelas 12
98	Ust. Sulis Susanto	Kelas 12
99	Ust. Anas (demak)	Kelas 12
100	Ust. Muhajir	Kelas 12
101	Ust. Akhmad Khoirur Rizal	Kelas 12
102	Ust. M. Fathillah	Kelas 12
103	Ust. Ali Hasan Sukisno	Kelas 12
104	Ust. Ahmad Malik	Kelas 12
105	Ust. Thoha Mahsun	Kelas 12
106	Ust. Muhammad Abdal	Kelas 12
107	Ust. Abdul Rouf	Kelas 12
108	Ust. Syaifuddin, S.Ag	Khotimin
109	Ust. Solahuddin Alkhoiri	Khotimin
110	Ust. M. Chasanuddin	Khotimin
111	Ust. Muhammad Izzuddin	Tim Tryout/ Badal
112	Ust. Moch. A'an Iqbal Fanani	Tim Tryout/ Badal
113	Ust. Yamin Dirmawan	Tim Tryout/ Badal
114	Ust. Sunni Thoriq	Tim Tryout/ Badal
115	Ust. M. Solikhul Arifin	Khidmah
116	Ust. M. Yaziidun Niam	Khidmah
117	Ust. M Rokhis	Khidmah
118	Ust. Haris Muaffa	Khidmah

## 6. Keadaan Siswa

### a. Penerimaan Siswa Baru

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus merupakan Lembaga Pendidikan di kota Kudus yang bertujuan melahirkan huffadz yang tehnokrat yang mengantarkan peserta didik mempunyai akhlakul karimah, hafidz Qur'an, mahir berbahasa asing dan intelektual dalam usia yang relative muda, Santri atau siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memiliki jenjang sekolah tingkat anak yang berusia 12 – 17 tahun atau anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Menengah Keatas

(SMA/MA). Berkenaan dengan penerima santri baru, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan memiliki aturan yang sangat selektif. Hal ini mengingat begitu beratnya tanggung jawab yang akan diemban siswa karena sistem pembelajaran yang tidak hanya terpacuh kepada mata pelajaran sekolah saja, melainkan harus menghafal Al-Qur'an 30 juz secara sempurna.<sup>61</sup>

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini memiliki kriteria khusus yang harus dipenuhi bagi calon siswa yang mendaftar. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah :

- 1) Lulus MI atau sederajatnya
- 2) Mengisi formulir pendaftaran fotocopy raport kelas 5 (semester gasal dan genap) dan 6 semester genap berlegalisir (MTs)
- 3) Fotocopy Raport kelas 8 (semester gasal dan genap) dan 6 semester genap berlegalisir (MAS) dan melampirkan surat keterangan hafalan 10 juz dari pondok instansi terkait
- 4) Fotocopy Akte Kelahiran
- 5) Fotocopy Kartu Keluarga (KK)
- 6) KTP orang tua
- 7) Persyaratan dimasukkan di map

b. Syarat penerimaan

Penerimaan santri baru selain melengkapi berkas berkenaan biodata anak, panitia penerimaan santri baru juga mengharuskan calon santri baru untuk lulus seleksi materi tes yang diberikan, Adapun materi tes yang ditentukan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan Agama dan Pengetahuan Umum
- 2) Imla' (menulis arab)
- 3) Psycotest
- 4) Kefashihan membaca dan kecepatan menghafal
- 5) Wawancara<sup>62</sup>

Adapun jumlah keseluruhan santri pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Asyhadi,S.E, Koordinator Tahfidz Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, pada tanggal 21 Maret 2024, Jam : 17.00 WIB.

<sup>62</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 29 Februari 2024.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Keseluruhan Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an**  
**Menawan Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Jenjang Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	MTs	VII	252
		VIII	194
		IX	153
2	MAS	X	157
		XI	159
		XII	142
Jumlah keseluruhan siswa			1.057

1. Kurikulum

a. Pengajaran Formal

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mempunyai kegiatan pendidikan formal, yaitu MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB – 12.15 WIB dan Sekolah formal tingkat MAS yang dilaksanakan pada pukul 07.15 WIB – 12.55 WIB.<sup>63</sup>

Adapaun mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mengacu pada standar Kurikulum Kemenag.

Sistem pembelajaran di MTs – MAS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sistem pembelajaran tuntas. Artinya semua jenis kegiatan belajar mengajar baik teori , praktik ataupun penugasan harus selesai dijam sekolah sehingga santri tidak terbebani dengan tugas sekolah diluar jam pembelajaran formal. Sehingga waktu diluar kelas semuanya dapat digunakan untuk kegiatan tahfidzul Qur'an.<sup>64</sup>

b. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran tahfidzul Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dilaksanakan tiga kali dalam sehari, yaitu setelah sholat ashar, setelah sholat magrib dan setelah sholat shubuh. Masing-masing

<sup>63</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 26 Februari 2024.

<sup>64</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 4 Maret 2024.

pertemuan berdurasi kurang lebih 90 menit, sehingga dalam sehari semalam durasi untuk pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah 4,5 jam.<sup>65</sup>

Untuk efektifitas pembelajaran tahfidzul Qur'an maka Pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk setiap halaqah tahfidz hanya berjumlah 10 santri dengan satu Ustadz pembimbing. Adapun Strategi untuk keberhasilan pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

- 1) Memasukkan tahfidzul Qur'an sebagai mulok di pelajaran formal
  - 2) Menjadikan mapel tahfidzul Qur'an sebagai syarat kenaikan kelas, dengan target 5 juz setiap tahunnya
  - 3) Mengadakan tes tahfidzul Qur'an empat kali dalam satu tahun, yaitu tengah semester gasal, akhir semester gasal, tengah semester genap dan akhir semester genap.
  - 4) Mengadakan haflatul hidzaq (wisuda Al-Qur'an) bagi santri yang lolos seleksi, yaitu mampu membaca hafalan 30 juz disimak oleh pimpinan pondok.
  - 5) Memberikan kesempatan kepada santri yang telah lulus seleksi untuk tabarrukan, setor hafalan kepada K.H. Ulil Albab Arwani setiap hari sabtu dan selasa ba'da shubuh.
  - 6) Bagi santri yang telah selesai tabarrukan dapat mengikuti halaqah qiro'ah sab'ah.<sup>67</sup>
- c. Extra kulikuler

Kegiatan extra kulikuler merupakan kegiatan untuk memfasilitasi kemampuan anak, baik itu dalam akademik maupun non akademik. Di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan kegiatan Extra kulikuler dibagi menjadi dua, yaitu extra wajib bagi seluruh santri dan extra pilihan sesuai dengan bakat dan minat santri.

Extra wajib adalah kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh semua santri kecuali kelas IX

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan ustadz M. Miftahuddin sebagai guru tahfidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

<sup>66</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 4 Maret 2024.

<sup>67</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 27 Februari 2024.

dan XII. Dalam hal ini kegiatan extra yang diwajibkan adalah pramuka yang mana dilaksanakan setiap hari kamis jam 15.30 sampai dengan jam 17.00. Kegiatan ini dimaksudkan supaya melatih ketrampilan santri dibidang kepemimpinan, sosial, kerjasama dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Sedangkan extra pilihan adalah kegiatan yang bisa diikuti oleh santri sesuai bakat dan minat mereka. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi pada diri santri yang tidak dapat dimaksimalkan didalam kelas. Kegiatan ekstra kulikuler pilihan meliputi :<sup>68</sup>

- 1) Olimpiade
- 2) KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- 3) Jurnalistik
- 4) Kaligrafi
- 5) Rebana
- 6) Pencak silat
- 7) Sepak bola
- 8) Bola voli
- 9) Qiro'ah (seni baca Al-Qur'an)
- 10) Baca kitab

d. Tata Tertib

Tata tertib santri meliputi tata tertib di sekolah, di asrama dan tata tertib dalam bersosialisasi terhadap sesama santri dan aktifitas akademik Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. supaya tata tertib yang sudah ditentukan dapat berjalan dengan lancar maka diberlakukan adanya sanksi. Pelanggaran terhadap tata tertib di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu ringan dengan sanksi mendapatkan poin 1 – 5, pelanggaran sedang dengan sanksi mendapatkan poin antara 6 – 15, pelanggaran berat dengan sanksi mendapatkan poin antara 16 – 45, pelanggaran sangat berat dengan sanksi mendapatkan poin antara 45 – 75 dan pelanggaran dengan sanksi mendapatkan poin 100 yang menyebabkan santri dikembalikan kepada orang tua

---

<sup>68</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 5 Maret 2024.

mereka. Setiap pelanggaran yang dilakukan santri maka akan dicatat oleh BK dan mendapatkan pembinaan sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan.<sup>69</sup>

1) Bahasa

Pelaksanaan bahasa Arab dan Inggris merupakan kewajiban bagi santri pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ketika mereka bersosialisasi antar santri. Hal ini diharapkan membiasakan mereka untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa asing tersebut dengan baik, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan bahasa Inggris adalah bahasa Internasional.

Berbahasa Arab dan Inggris diwajibkan bagi semua santri mulai kelas VII semester dua sampai santri kelas XII. Untuk memulai berbahasa asing sesuai yang ditentukan oleh pondok maka kelas tujuh semester awal, anak-anak dididik didalam kelas untuk dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dan untuk sementara waktu mereka masih diperbolehkan bersosialisasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Pada malam hari sebelum belajar malam setiap kelas diajarkan tiga kosa kata baru oleh pihak OSMYQ yang dibutuhkan mereka setiap hari untuk bersosialisasi. Kemudian setiap pekan diadakan khithobah dengan menggunakan tiga bahasa yaitu Indonesia, Arab dan Inggris. Disamping pengajaran dan penerapan bahasa kepada santri, diberlakukan juga adanya sanksi bagi santri yang melanggar aturan berbahasa. Hal ini berdasarkan laporan dari teman santri sendiri yang menemukan temannya tidak menggunakan bahasa asing yang telah ditentukan sesuai dengan harinya. Takzir yang dilaksanakan dapat berupa membaca al-Qur'an dan menghafal kosa kata

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Nur Rofiq, S.Pd. sebagai guru BK di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 22 Maret 2024, pukul 09.00 WIB.

baru sambil berdiri dilapangan, digundul atau pemanggilan terhadap wali santri.<sup>70</sup>

2) Jadwal Kegiatan Harian Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Untuk jadwal kegiatan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Jadwal Kegiatan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan**

No	Waktu	Jadwal Kegiatan
1	03.30-04.15	Bangun Tidur, Tahajjud, Nailul muna
2	04.15-04.30	Shalat Shubuh Berjamaah
3	04.30-06.00	Halaqah Tahfidzul Qur'an
4	06.00-06.50	Sarapan Pagi dan Mandi
5	07.00-13.00	KBM Pagi
6	13.00-13.10	Shalat Dhuhur Berjamaah
7	13.10-14.00	Makan Siang
8	14.00-15.00	Tidur Siang
9	15.00-15.30	Shalat Ashar Berjamaah
10	15.30-17.00	Halaqah Tahfidzul Qur'an
11	17.00-17.45	Istirahat dan Mandi
12	17.45-18.00	Shalat Maghrib Berjamaah
13	18.00-19.30	Halaqah Tahfidzul Qur'an
14	19.30-19.45	Shalat Isya Berjamaah
15	19.45-20.15	Makan Malam
16	20.15-21.15	Belajar Malam
17	21.15-22.00	Istirahat
18	22.00-22.30	Jam Wajib Tidur Malam

<sup>70</sup>Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, diambil pada tanggal 7 Maret 2024.

## B. Deskripsi Data

### 1. Penafsiran Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90

Tafsir tentang QS. An-Nahl khususnya ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”(QS. : An-Nahl : 90)

Menurut Quroish Shihab kata (العدل) *al-‘adl* terambil

dari kata (عدل) *‘adala* yang terdiri dari huruf *‘ain*, *dal*, dan *lam*.

Rangkaian huruf ini mengandung dua makna yang bertolak belakang, yakni *lurus dan sama* serta *bengkok dan berbeda*. Seseorang yang adil adalah yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Persamaan itulah yang menjadikan seseorang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih.<sup>71</sup>

Menurut Hamka adil yaitu menimbang yang sama berat, menyalahkan yang salah dan membenarkan yang benar, mengembalikan hak kepada yang seharusnya dan jangan berlaku zalim aniaya. Lawan dari adil adalah zalim, yaitu mengingkari kebenaran karena ingin mencari keuntungan bagi diri sendiri dan mempertahankan perbuatan yang salah. Selama keadilan masih terdapat di masyarakat, pergaulan hidup akan aman, damai, sentosa dan timbul adanya rasa saling percaya.<sup>72</sup>

Menurut Tafsir Ath-Thabari adil itu adalah pengakuan atas orang-orang yang telah diberkati karunia Allah, bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah, dan menjaga keluarganya. Dan tidak menguntungkan beribadah, selama kita melihat bahwa tidak ada Tuhan selain Dia dan tidak memiliki pasangan,

<sup>71</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 698

<sup>72</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 13-14-15-16-17*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hal. 280.

maka dia berkata: Keadilan di sini berarti kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.<sup>73</sup>

Menurut Al-Maraghi adil adalah memperlakukan segala sesuatu secara sama, tanpa menambah dan mengurangi. Maksudnya, membalas kebaikan dengan kebaikan dan kejelekan dengan kejelekan.<sup>74</sup>

Menurut Quroish Shihab Perintah (الإِحْسَانِ) bermakna perintah melakukan segala aktivitas positif seakan-akan melihat Allah atau paling tidak, selalu merasa dilihat dan diawasi oleh Allah. Kesadaran akan pengawasan yang melekat itu menjadikan seseorang selalu ingin berbuat sebaik mungkin dan memperlakukan pihak lain lebih baik dari perlakuannya terhadap diri sendiri, bukan sekadar memperlakukan orang lain sama dengan perlakuan terhadap diri sendiri.<sup>75</sup>

Menurut Hamka arti *ihsan* mengandung dua maksud yaitu: yang Pertama, selalu meningkatkan mutu amalan, berbuat yang lebih baik dari yang sudah-sudah, sehingga semakin lama tingkat iman semakin naik. Kedua adalah berbuat adil bahkan lebih dari adil kepada sesama makhluk. Sebab ihsan adalah latihan budi yang lebih tinggi tingkatnya dari pada adil. Ketiga adalah memberi bantuan kepada keluarga yang terdekat. Ini adalah lanjutan dari ihsan, karena terkadang orang yang berasal dari satu orang tua pun tidak sama nasibnya. Maka, orang yang mampu dianjurkan berbuat ihsan kepada keluarganya yang terdekat sebelum dia mementingkan orang lain.<sup>76</sup>

Menurut Ath-Thabari, penyandingan kata *ihsan* dengan '*adl* dalam QS An-Nahl: 90 diatas mengandung arti sifat sabar dalam menunaikan ketaatan kepada Allah, baik yang berupa perintah maupun larangan, di saat sulit ataupun lapang, dalam kondisi terpaksa maupun ketika penuh kesibukan.<sup>77</sup> Hal senada diungkapkan oleh Al-Maraghi. Menurutnya *al ihsan* adalah

---

<sup>73</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Beirut: Darul Fikr, 1995), hal. 212.

<sup>74</sup> Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al Maraghi jilid V*, (Beirut: Dar al Fikr, 1974), hal. 129.

<sup>75</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah volume 6*, hal. 699-700.

<sup>76</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 13-14-15-16-17*, hal. 280-281.

<sup>77</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, hal. 212.

membalas kebaikan dengan yang lebih baik dan membalas perbuatan jelek dengan memaafkan.<sup>78</sup>

Quraish Shihab, mengartikan kata *ita* dengan istiqamah, cepat, pelaksanaan yang sangat sempurna, memudahkan jalan, mengantar kepada seorang agung lagi bijaksana. Dengan makna-makna tersebut, menurut Quraish Shihab, dapat dipahami apa yang sebenarnya dikandung dalam perintah *ita i dzi al qurba*, apa yang seharusnya dilakukan oleh sang pemberi, serta bagaimana seharusnya sikap kejiwaannya ketika memberi. Oleh sebab itu, lanjutnya, dampak dari dikerjakannya perintah ini tidak dapat dilukiskan karena langsung dinilai Allah sebagai sesuatu yang agung.<sup>79</sup>

Ath-Thabari mengartikan kata *itai dzi al-qurba* adalah memberi kepada kerabat yang memiliki hubungan darah.<sup>80</sup> Hal yang sama diutarakan oleh Al-Maraghi yang mengartikan *itai dzi al qurba* adalah memberikan kepada kaum kerabat hak mereka yang berupa silaturrahim dan kebajikan.<sup>81</sup>

Menurut Quraish Shihab kata (الْفَحْشَاءُ) *al-fahsyaa'*/keji adalah nama bagi segala perbuatan atau ucapan, bahkan keyakinan, yang dinilai buruk oleh jiwa dan akal yang sehat serta mengakibatkan dampak buruk, bukan saja bagi pelaku tetapi juga bagi lingkungannya.<sup>82</sup>

Menurut Hamka Allah melarang segala perbuatan keji, yaitu dosa yang amat merusak pergaulan dan keturunan. Dalam al-Qur'an disebut *Al Fahsyaa'* yang dituju adalah segala yang berhubungan dengan zina. Dan yang dibenci atau yang munkar adalah segala perbuatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat yang memupuk budi yang luhur dan segala tingkah laku yang membawa pelanggaran atas aturan agama. Sedangkan aniaya yaitu segala perbuatan yang sikapnya menimbulkan permusuhan terhadap sesama manusia, karena mengganggu hak orang lain.<sup>83</sup>

<sup>78</sup> Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al Maraghi jilid V*, hal. 129.

<sup>79</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 326.

<sup>80</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, hal. 212.

<sup>81</sup> Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al Maraghi jilid V*, hal. 129.

<sup>82</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, hal. 700.

<sup>83</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 13-14-15-16-17*, hal. 281-282.

Menurut Quraish Shihab Kata (الْمُنْكَر) *al-munkar/kemungkara* dari segi bahasa berarti sesuatu yang tidak dikenal sehingga diingkari. Itu sebabnya dihadapkan dengan kata *al-ma'ruf* yang dikenal. Dalam bidang budaya, kita dapat membenarkan ungkapan: “Apabila *ma'ruf* sudah jarang dikerjakan, ia bisa beralih menjadi *munkar*, sebaliknya bila *munkar* sudah sering dikerjakan ia menjadi *ma'ruf*”. *Munkar* ada bermacam-macam dan bertingkat-tingkat. Ada yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap Allah, baik dalam bentuk pelanggaran ibadah, perintah non-ibadah, dan ada juga yang berkaitan dengan manusia, serta lingkungan.<sup>84</sup>

Kata (الْبَغْي) *al-baghy/penganiayaan* terambil dari kata *bagha* yang berarti *meminta/menuntut*, kemudian maknanya menyempit sehingga pada umumnya digunakan dalam arti menuntut pihak lain tanpa hak dan dengan cara aniaya/tidak wajar. Kata tersebut mencakup segala pelanggaran hak dalam bidang interaksi sosial, baik pelanggaran itu lahir tanpa sebab, seperti perampokan, pencurian, maupun dengan dalih yang tidak sah, bahkan walaupun dengan tujuan penegakan hukum tetapi dalam pelaksanaannya melampaui batas.<sup>85</sup>

Menurut Ath-Thabari, pada dasarnya *al baghyu* adalah tindakan yang berlebih-lebihan atau melampaui batas. Ibnu Kathir mengartikannya sebagai *permusuhan* pada manusia. Sedangkan Al-Maraghi menyebut *al baghyu* sebagai menyombongkan diri kepada manusia dengan melakukan kezaliman dan permusuhan.<sup>86</sup>

Ketiga perintah yang wajib dikerjakan dan larangan yang wajib di jauhi itu adalah untuk keselamatan diri sendiri, agar selamat dalam pergaulan hidup. Pengajaran dan nasehat ini adalah datang langsung dari Allah. Menurut riwayat Ibnu Jarir, bahwasanya Abdullah bin Mas'ud pernah mengatakan bahwa ayat ini adalah ayat yang paling jelas memberi petunjuk mana yang baik dan mana yang tidak baik.<sup>87</sup>

<sup>84</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah volume 7*, hal. 701-702.

<sup>85</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah volume 7*, hal. 702.

<sup>86</sup> Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al Maraghi jilid V*, hal. 129.

<sup>87</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 13-14-15-16-17*, hal. 282.

(لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ) *la'allakum tazzakkaruun /agar kalian*

*semua selalu ingat* adalah yang menjadi penutup ayat dan dapat dipahami sebagai isyarat bahwa tuntunan-tuntunan agama atau paling tidak nilai-nilai yang disebut di atas melekat pada hati nurani setiap orang dan berusaha menjalankannya. Karena itu, nilai-nilai tersebut bersifat universal yang mana pelanggarannya dapat mengakibatkan kehancuran kemanusiaan.<sup>88</sup>

Menurut al Thabathabatai, sebagaimana dikutip Abdul Mujib 'Adnan, *mau'idhah*, yang merupakan bentuk masdar dari *ya'idhu*, adalah pemberian nasihat, pelajaran, dan peringatan menuju ke arah perbuatan yang baik dengan cara lemah lembut, dapat melunakkan kalbu sehingga dapat termotivari untuk melaksanakannya.<sup>89</sup>

## 2. Implementasi Isi Kandungan QS. An-Nahl Ayat 90 oleh Pengurus OSMYQ dalam Berorganisasi

Dalam praktik pembentukan karakter yang bertanggung jawab, Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan membuat kegiatan-kegiatan yang menstimulus jiwa para santri untuk menjadi karakter yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan diatas visi misi yang dicanangkan oleh pengurus Pondok bahwa untuk membantu tujuan menjadi santri yang berakhlak mulia dan saintis, maka dibentuklah sebuah organisasi kesantrian yang dinamakan dengan Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an (OSMYQ) untuk membantu terwujudnya visi misi tersebut. Diantara kegiatan-kegiatan yang menjadi pendorong dalam pembentukan karakter sebagai berikut :

### a. Shalat berjama'ah di masjid

Dalam hal ini OSMYQ bagian ta'lim dan keamanan sangat berperan sebagai pelopor shalat berjama'ah di masjid, mulai dari membangunkan santri, sampai mengecek santri yang belum datang ke masjid. Sebelum berkumandangnya adzan, para anggota ta'lim mengadakan kegiatan mengaji dengan pengeras suara sesuai jadwal yang digilir setiap anggotanya. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun semangat menghafal Al-Qur'an.<sup>90</sup>

<sup>88</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, hal. 703.

<sup>89</sup> Abdul Mujib 'Adnan, *Konsep Maui'zah dalam al Qur'an*, (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1997), hal.39.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan ketua OSMYQ di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 23 Maret 2024, pukul 17.20 WIB.

b. Dzikir Bersama setelah shalat

Salah satu misi Pondok adalah membentuk karakter sesuai manhaj Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kegiatan ini sangat efektif untuk menanamkan manhaj pada seorang santri dalam mempraktikkan dan mengamalkannya. Setelah melakukan shalat fardhu lima waktu, maka diwajibkan setiap santri untuk mengikuti dzikir bersama di dalam masjid, setelah selesai dzikir maka dianjurkan pula kepada santri melakukan shalat sunnah rawatib bakda shalat fardhu yang diarahkan dan diawasi oleh OSMYQ.<sup>91</sup>

c. Halaqah Tahfidz

Selain berjama'ah, OSMYQ bagian ta'lim juga mendisiplinkan saat kegiatan halaqah tahfidz. Kegiatan tahfidz adalah program wajib yang harus diikuti setiap santri untuk menghafal Al-Qur'an yang diatur pelaksanaannya menjadi 3 kali pertemuan setiap harinya, yaitu :

- 1) Ba'da shalat asar jam 15.20 s.d 17.00 WIB
- 2) Ba'da shalat maghrib jam 18.00 s.d 19.30 WIB
- 3) Ba'da shalat subuh 04.45 s.d 06.00 WIB

Dalam setiap halaqah yang diampuh oleh 1 ustadz atau pengajar membimbing 9-10 santri.<sup>92</sup> Selain menargetkan hafalan wajib diharapkan ustadz yang mengajarnya dapat melatih kedisiplinan santri, dari kedatangan tepat waktu santri, mengecek Al-Qur'an dan seragam halaqah, do'a sebelum dan sesudah halaqah, rutin dalam setoran, membangunkan jika ada yang ngantuk saat halaqah dan memberikan motifasi untuk semangat dalam menargetkan hafalan Al-Qur'an.<sup>93</sup>

d. Mengaji kitab di masjid

Kegiatan ini masuk dalam kegiatan belajar malam yang dilaksanakan pada jam 20.30 s.d 21.30 WIB, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap minggu selain terdapat jadwal pelajaran yang lain. Sebagaimana jadwal kegiatan belajar di atas, pelajaran yang diadakan di

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Ali Asyhadi, S.E. sebagai koordinator tahfidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 21 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan ustadz M. Miftahuddin sebagai guru tahfidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Ali Musthafa, S.Pd. sebagai koordinator tahfidz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 21 Maret 2024, pukul 06.00 WIB.

masjid adalah kitab Tarhib dan Targhib yang diampuh oleh ustadz Noor Hadi, S.Pd. dan kitab Tafsir Jalalain yang diampuh oleh ustadz Agus Setiawan, Lc diharapkan kegiatan ini mampu menjadi pembentukan bathiniyah para santri untuk menjadi karakter yang baik dengan tahap pengamalannya di lingkungan pondok kemudian yang nantinya akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>94</sup>

e. Khitobah Bahasa Arab dan Inggris

Khitobah adalah kegiatan santri untuk berpidato dengan Bahasa Asing, yaitu Bahasa Arab dan Inggris yang diadakan pada malam senin. Kegiatan ini bertujuan supaya para santri mempunyai kepercayaan diri berbicara di depan umum, sehingga pada saat mereka menyampaikan sesuatu, mereka dapat dengan bebas berekspresi dengan gaya masing masing.<sup>95</sup>

Dalam hal ini juga melatih kefasihan dalam berbahasa asing, baik dengan temannya atau dengan gurunya. Ini adalah salah satu bekal jika nanti mereka mempunyai minat melanjutkan keperguruan tinggi ke luar negeri, maka otomatis dengan rasa percaya diri dua Bahasa yang dikuasai membuat tekad kuat untuk mewujudkan cita-citanya. Selain menguasai dua Bahasa, mereka juga membekali diri dengan hafalan Al-Qur'an yang merupakan jati diri seorang santri, siap memimpin kapanpun dan dimanapun berada.

Semua kegiatan yang dijadwalkan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah termasuk tanggung jawab pengurus OSMYQ dalam menertibkan santri-santri untuk mengikut kegiatan. Tugas dari pada pengurus OSMYQ yaitu:<sup>96</sup>

- a. Menegakkan ketertiban dan kedisiplinan lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.
- b. Menegakkan kelengkapan dan kerapian siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Bayu Aji, S.E sebagai Koordinator Belajar Malam di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 24 Maret 2024, pukul 08.00 WIB.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Yamin sebagai murobbi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Nur Rofiq, S.Pd. sebagai guru BK di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 22 Maret 2024, pukul 09.00 WIB.

- c. Memberikan teguran dan pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib, baik di dalam maupun di luar lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.
- d. Merencanakan dan melaksanakan tindakan preventif terhadap pelanggaran dan mengadakan razia.
- e. Mengambil tindakan terhadap pelanggaran sesuai dengan peraturan tata tertib Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.
- f. Mengadministrasi pelanggaran yang dilakukan siswa.
- g. Membentuk petugas penegak disiplin pondok secara berkala.
- h. Membina dan mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan oleh petugas penegak disiplin pondok dalam melaksanakan tugasnya.
- i. Menampung saran dari unsur terkait tentang pelaksanaan penegakkan tata tertib disiplin siswa.
- j. Bekerja sama dengan civitas akademika Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dan masyarakat atau lembaga terkait demi tercapainya tujuan tata tertib dalam rangka pencapaian visi misi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

Dalam Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan para anggota OSMYQ adalah salah satu penegak kegiatan para santri. maka dari itu para OSMYQ diharapkan menjadi uswatun hasanah atau contoh yang baik bagi para santri sehingga dalam pelaksanaan tugasnya mendapatkan hasil yang baik. Untuk menjadi uswatun hasanah para anggota OSMYQ menjadikan landasan surat dan ayat Al-Qur'an menjadi pembentuk akhlakul karimah yang luhur yaitu Surat An-Nahl ayat 90 dimana isi kandungan ini merupakan contoh akhlak yang baik dari Nabi Muhammad SAW.

Dengan ini peneliti mendapatkan informasi sesuai praktik di Lingkungan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tentang praktik amaliyah yang terkandung pada Surat An-Nahl Ayat 90, sebagai berikut :<sup>97</sup>

- 1) Menjalankan tugas sesuai tupoksi yang di amanahkan.

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Faiz Mudhofir, M.Pd sebagai waka kesiswaan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, tanggal 22 Maret 2024, pukul 09.15 WIB.

- 2) Mengikuti kegiatan pondok seperti shalat berjama'ah, menghafal Al-Qur'an dengan giat dan rajin.
- 3) Menjadi mudabbir di kamar adik kelas sebagai Pembina Bahasa Arab dan Inggris sebagai komunikasi keseharian.
- 4) Selalu mempraktikkan bahasa keseharian yaitu Bahasa Arab dan Inggris.
- 5) Selalu kompak dalam mentaati peraturan pondok karena kesadaran mereka menjadi anggota OSMYQ.
- 6) Selalu ikut serta dalam kegiatan halaqah tahfidz, belajar malam, kegiatan extra kurikuler serta pelajaran di sekolah.
- 7) Tidak membolos saat kegiatan berlangsung.
- 8) Membangunkan para santri untuk melakukan sholat malam dan persiapan shalat subuh.
- 9) Bertutur kata yang baik kepada para guru dan karyawan pondok.
- 10) Menjaga sopan santun dalam perbuatan sehari-hari di lingkungan pondok.
- 11) Mengajak berdoa bersama sebelum jam istirahat.

Demikian pemaparan hasil yang sesuai dengan kandungan pada surat an-Nahl ayat 90 yang menjadi pengamalan para OSMYQ di kehidupan sehari-hari dengan tujuan memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab.

## C. Analisis Hasil

### 1. Penafsiran Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90

Isi dari kandungan QS. An-Nahl ayat 90 adalah tentang perintah *adil*, berbuat *ihsan* dan *ita*, juga berisi larangan berbuat *fahsyah*, *munkar* dan *baghy*. Beberapa penafsiran yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

#### a. Adil

Quraish Shihab mengatakan *adil* adalah yang berjalan lurus dan tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Jalan yang lurus adalah jalan yang membawa kita pada tujuan yang kita inginkan berbeda dengan jalan sesat adalah jalan yang membawa kita pada bencana atau malapetaka. Barang siapa yang telah terlanjur ke jalan yang sesat maka ia harus kembali lagi ke jalan yang benar supaya tidak terjerumus ke dalam kesengsaraan.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Zulkarnain, *Jalan lurus VS Jalan Sesat*, (IAIN Langsa, 2011)

Hamka mengatakan *adil* adalah menimbang yang sama berat, mengembalikan hak kepada yang seharusnya dan jangan berlaku zalim aniaya. Jika menelisik dari Kamus Besar Bahasa Indonesia makna zalim berarti bengis, tidak adil, tidak punya rasa belas kasih, dan kejam, dengan artian seorang individu atau kelompok yang menyakiti perasaan orang lain secara dhahir maupun batin.<sup>99</sup> Menurut Islam definisi zalim meliputi tiga, yaitu zalim manusia terhadap Allah, zalim manusia terhadap sesama, zalim manusia terhadap diri sendiri. Pada intinya ketiga merupakan kezaliman terhadap diri sendiri. Melihat dari aspek kerohanian, walaupun individu melakukan kezaliman kepada orang lain pada sejatinya ia telah zalim terhadap diri sendiri. Definisi kezaliman merupakan yang bertentangan dengan definisi keadilan yang meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, membawa kerugian, dan jauh dari kebenaran.<sup>100</sup>

Ath-thabari mengatakan *adil* adalah bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah, dan menjaga keluarganya atau kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, syukur diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah Swt dan juga diartikan dengan untunglah. Syukur menurut bahasa adalah memuji nikmat Allah Swt secara khusus, yaitu dengan hati, lisan, dan anggota tubuh.<sup>101</sup> Menurut Al-Raghib Al-Asfahani salah seorang yang dikenal dengan pakar bahasa al-Qur'an menulis dalam kitabnya *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, bahwa lafaz syukur mengandung makna "gambaran dalam benak tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan". Sebagian ulama berpendapat bahwa syukur secara bahasa bermakna terbuka, sehingga lafaz tersebut merupakan lawan dari lafaz kafara yang bermakna menutup. Dalam ilmu tasawuf, syukur bermakna perbuatan, sikap, dan ucapan

---

<sup>99</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat bahasa, 2008), . 836.

<sup>100</sup> Tatiana A. Denisova, *Refleksi Historiografi Alam Melayu* (Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2011), hal. 164.

<sup>101</sup> Imam al-Hafiz Abi Bakr Muhammad bin Jakfar bin Sahl al-Samiry, *Fadlilati al-Syukuri Lillahi Ala nikmatihi wa ma yajibu min al-Syukri lilmun'ami alaihi* (Damsyik, Darul Fikri, 1982), hal. 6.

terima kasih kepada Allah Swt dengan pengakuan yang tulus atas nikmat dan karunia yang telah diberikan- Nya.<sup>102</sup>

Al-Maraghi mengatakan *adil* adalah memperlakukan segala sesuatu secara sama yaitu membalas kebaikan dengan kebaikan dan kejelekan dengan kejelekan. Kebaikan dan keburukan merupakan dua istilah yang banyak digunakan untuk menentukan suatu perbuatan yang dilakukan manusia. Segala bentuk tindakan manusia mengacu pada pandangannya tentang baik dan buruk. Nilai kebaikan dan keburukan senantiasa akan menjadi sumber rujukan dalam menjalankan berbagai tindakan hidupnya. Nilai baik dan buruk tidak hanya dalam kajian filsafat saja, akan tetapi juga menjadi fokus pembahasan berbagai sumber agama, tak terkecuali Al-Quran dan hadis.<sup>103</sup>

b. *Ihsan*

Quraish Shihab mengatakan *ihsan* adalah selalu merasa dilihat dan diawasi oleh Allah sehingga ingin berbuat sebaik mungkin bukan sekadar memperlakukan orang lain sama dengan perlakuan terhadap diri sendiri. Hal ini sama dengan pendapat Al-Maraghi yang mengatakan *ihsan* adalah membalas kebaikan dengan yang lebih baik dan membalas perbuatan jelek dengan memaafkan.<sup>104</sup> Artinya yang paling utama yaitu berbuat baik terhadap orang yang berbuat jelek terhadap kita, baik dengan lisan atau perilaku.<sup>105</sup>

Hamka mengatakan *ihsan* adalah selalu meningkatkan mutu amalan dan latihan budi pekerti yang lebih tinggi tingkatnya dari pada adil. Budi pekerti sering disamakan dengan pengertian karakter yang memiliki pengertian sikap seseorang dalam bertindak dan berbicara. Budi pekerti sebagai moralitas yang mengandung pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku.<sup>106</sup> Ada juga yang mengatakan budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak dan watak. Budi merupakan alat bathin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk membimbing baik buruk,

---

<sup>102</sup> Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, jilid 6 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2001), hal. 17.

<sup>103</sup> Enoh, "Konsep Baik (Kebaikan) dan Buruk (Keburukan) dalam al-Quran", dalam *Jurnal UNISBA Nomor 23a*, (2004), hal. 15.

<sup>104</sup> Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al Maraghi jilid V*, hal. 129.

<sup>105</sup> Munawwir, *Ihsan*, ( Yogyakarta : Buku Gambusan, 2018 ), hal. 235.

<sup>106</sup> Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tunjauan Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 28

tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik, daya upaya dan akal.<sup>107</sup>

Ath-thabari mengatakan *ihsan* adalah sifat sabar dalam menunaikan ketaatan kepada Allah di saat sulit ataupun lapang. Sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah. Ada pula kata *shabrah* yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah. Dengan demikian menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah. *Ash Shabur* (Yang Mahasabar) juga merupakan salah satu *asma'ul husna* Allah SWT, yakni yang tak tergesa-gesa melakukan tindakan sebelum waktunya.<sup>108</sup>

c. *Ita*

Quraish Shihab mengatakan *ita* adalah apa yang seharusnya dilakukan oleh sang pemberi, serta bagaimana seharusnya sikap kejiwaannya ketika memberi karena langsung dinilai Allah sebagai sesuatu yang agung. Hamka mengatakan *ita* adalah memberi bantuan kepada keluarga yang terdekat. Maka, orang yang mampu dianjurkan memberi bantuan kepada keluarganya yang terdekat sebelum dia mementingkan orang lain. Ath-Thabari mengatakan *ita* adalah memberi kepada kerabat yang memiliki hubungan darah. Al- Maraghi mengatakan *ita* adalah memberikan kepada kerabat hak mereka yang berupa silaturahmi dan kebajikan. Dari semua pendapat mufasir mengatakan kalau pemberian bantuan yang paling utama adalah terhadap kerabat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kerabat memiliki tiga makna, pertama berarti yang dekat (pertalian keluarga), sedarah sedaging, kedua berarti keluarga sanak

---

<sup>107</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 131.

<sup>108</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, terj. Dadang Sobar Ali, Pustaka Setia, Bandung, 2006, hlm. 342.

saudara, ketiga keturunan dari induk yang sama.<sup>109</sup> Menurut Quraish Shihab kerabat adalah mereka yang mempunyai hubungan dengan kedua orang tua.<sup>110</sup>

d. *Fahsyah*

Quraish Shihab mengatakan *fahsyah* adalah nama bagi segala perbuatan atau ucapan yang dinilai buruk oleh jiwa dan akal yang sehat serta mengakibatkan dampak buruk bagi pelaku juga bagi lingkungannya. Hamka mengatakan *fahsyah* adalah berhubungan dengan zina yang amat merusak pergaulan dan keturunan.

Di dalam kitab *Bulughul Maram* karangan Ibnu Hajar dijelaskan, kata zina berasal dari bahasa arab, yaitu *zanaa*, *yazni*, *zinaan* yang artinya menyetubuhi wanita tanpa didahului akad nikah menurut Syara'.<sup>111</sup> Menurut Neng Djubaedah, zina adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak terikat dalam perkawinan yang sah secara syariah Islam, atas dasar suka sama suka dari kedua belah pihak, tanpa keraguan (*syubhat*) dari pelaku atau para pelaku zina bersangkutan.<sup>112</sup>

e. *Munkar*

Quraish Shihab mengatakan *munkar* adalah sesuatu yang tidak dikenal sehingga diingkari yaitu pelanggaran terhadap Allah, manusia serta lingkungan. Hamka mengatakan *munkar* adalah segala perbuatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat dan segala tingkah laku yang melanggar aturan agama.

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa tingkah laku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas sifat seseorang.<sup>113</sup> Mengenai perilaku dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dapat disamakan dengan tingkah laku. Menurut Prof, Dr, Singgih. D.Gunarsa, secara terminologis "Prilaku adalah setiap cara

---

<sup>109</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 548.

<sup>110</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, 248.

<sup>111</sup> Ibnu Hajar Ash-Qalani, *Bulughul Maram, Terj. Kahar Masyhur*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1992), hal.190.

<sup>112</sup> Neng Djubaedah, *Perzinaan Dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.119.

<sup>113</sup> Rama Yulis, *Psikolog; Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hal. 97.

reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Prilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan dari luar".<sup>114</sup>

f. *Baghy*

Quraish Shihab mengatakan *baghy* adalah menuntut pihak lain tanpa hak dan dengan cara aniaya/tidak wajar. Hamka mengatakan *baghy* adalah segala perbuatan yang menimbulkan permusuhan dan mengganggu hak orang lain. Ath-thabari mengatakan *baghy* adalah tindakan yang berlebih-lebihan atau melampaui batas. Al-Maraghi mengatakan *baghy* adalah menyombongkan diri kepada manusia dengan melakukan kezaliman dan permusuhan.

Semua pendapat mufasir memiliki kesamaan yaitu soal hak orang lain. Hak adalah kepentingan yang dilindungi undang-undang, sehingga segala sesuatu yang dicap sebagai hak adalah sah apabila dilindungi oleh sistem hukum Indonesia. Dengan kata lain, hak adalah hubungan hukum antara subjek dan sesuatu, atau antara subjek dan subjek lain yang dilindungi oleh hukum.<sup>115</sup>

Quraish Shihab mengatakan *la'allakum tazakkaruun /agar kalian semua selalu ingat* adalah yang menjadi penutup ayat dan dapat dipahami sebagai isyarat bahwa nilai-nilai yang disebut di atas melekat pada hati nurani setiap orang dan berusaha menjalankannya. Sedangkan al Thabathabatai, sebagaimana dikutip Abdul Mujib 'Adnan, *mau'idhah*, yang merupakan bentuk masdar dari *ya'idhu*, adalah pemberian nasihat menuju ke arah perbuatan yang baik dengan cara lemah lembut.

Pada dasarnya mufasir mengatakan bahwa ayat penutup di atas adalah tentang nasihat agar isi dari QS. An-Nahl ayat 90 selalu di ingat-ingat. Kata *maui'zhah* menurut bahasa artinya nasehat. Makna tersebut sejalan dengan *wa'azha*, *ya'izhu*, *wa'zhan*, yang berarti memberi nasehat. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya mengatakan *mau'izhah* adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah emosi untuk mengamalkannya. Kata *wa'zha* dapat diartikan bermacam-macam, *pertama mau'izhah* yang berarti nasehat yakni sajian

---

<sup>114</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1999), hal. 5.

<sup>115</sup> Urip Söntoso, *Hukum Agraria Kajian Komprehensif*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012), hal. 92.

tentang kebenaran yang bermaksud mengajak orang yang dinasehati untuk mengamalkannya. *Kedua, mau'izhah* yang berarti *tadzkir* (peringatan) yakni mengingatkan berbagai makna dan kesan yang membangkitkan perasaan dan emosi untuk segera beramal sholeh dekat dengan Allah serta melaksanakan perintah-Nya.<sup>116</sup> Ada juga yang mengatakan nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seseorang, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.<sup>117</sup>

## 2. Implementasi Isi Kandungan QS. An-Nahl Ayat 90 oleh Pengurus OSMYQ dalam Berorganisasi

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa data deskriptif kualitatif, maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian dengan harapan pembaca dapat memahami maksud dan tujuan tulisan ini.

Dari bab-bab pembahasan di atas telah diuraikan bahwa cara membentuk tanggung jawab para OSMYQ Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan mencanangkan berbagai bidang struktural ataupun kegiatan-kegiatan yang masing-masing mempunyai peran dan fungsi sebagai stimulus pembentukan tanggung jawab setiap santri sehingga menjadikan jati diri yang berakhlakul karimah.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>118</sup> Tanggung jawab juga dapat diartikan melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk

---

<sup>116</sup> Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pt RemajaRosdakarya, 2010), hal. 145.

<sup>117</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hal. 394-396

<sup>118</sup> Zubaedi, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 76.

mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), maupun mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.<sup>119</sup>

OSMYQ mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya membantu membentuk akhlakul karimah atau akhlak yang tepuji bagi para santri dengan cara memantau dan mengarahkan santri-santri dalam kegiatan sholat berjama'ah, dzikir setelah sholat, halaqah tahfidz, mengaji kitab, khitobah Bahasa Arab dan Inggris.

Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*) adalah akhlak yang berada dalam kontrol diri iman yang membawa nilai-nilai positif bagi masyarakat yang tercermin dari keimanan seseorang.<sup>120</sup> *Akhlak Mahmudah* adalah Akhlak yang sangat disukai oleh Allah SWT, apalagi ketika akhlak tersebut bisa bermanfaat bagi sesama umat muslim yang saling membutuhkan. Seseorang yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kemudian menggabungkannya dengan akhlak mulia maka akan banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dan tentunya, jika seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan kekuasaan yang tinggi, namun tidak disertai akhlak yang mulia maka akan menjadi kemadharatan di dunia dan akhirat.<sup>121</sup>

Berkenaan dengan akhlak, ada juga akhlak tercela (*Akhlak Madzmumah*) yaitu akhlak yang sudah diluar batas kontrol dari keimanan seseorang dan dapat membawa dampak negatif bagi orang lain dan tentunya akan berakibat buruk bagi diri sendiri. Sifat dari akhlak yang tercela yaitu bohong, sombong, pemaarah, kikir, dengki, buruk sangka, takkabur, riya, dendam, fitnah.<sup>122</sup>

Disamping membentuk akhlakul karimah para santri, pengurus OSMYQ harus selalu mengawasi dalam hal ketertiban santri, selalu memastikan bagaimana para santri tertib dalam

---

<sup>119</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51.

<sup>120</sup> Helen Sagita, "*Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah pada Web Series Sang Penghuni Surga*", Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2021), Hal. 30.

<sup>121</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.15

<sup>122</sup> Helen Sagita, "*Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah pada Web Series Sang Penghuni Surga*", Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2021), Hal. 30.

berseragam dan dalam menjalankan kegiatan pondok sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat.<sup>123</sup> Adanya peraturan-peraturan itu tiada lain adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, hingga kelangsungan hidup sosial itu dapat dicapai. Kewajiban anggota baru bagi kelompok sosial adalah menyesuaikan diri terhadap peraturan-peraturan tersebut. Setiap pelanggaran akan mengakibatkan gangguan bagi anggota kelompok, bahkan kehidupan seluruh kelompok.<sup>124</sup>

Sebelum seseorang memerintah atau pun mengarahkan harus terlebih dulu memberikan contoh yang baik, dalam hal ini para pengurus OSMYQ adalah sebagai uswatun hasanah atau contoh yang baik bagi santri-santri. Maka sudah sepatutnya OSMYQ selalu disiplin dalam menjalankan kewajiban yang diamanahkan oleh pondok dan selalu memberikan contoh yang baik melalui perkataan dan perilaku.

Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh.<sup>125</sup> Sedangkan secara etimologi, keteladanan diartikan sebagai suatu keadaan dimana ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.<sup>126</sup> Keteladanan ini merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya.<sup>127</sup>

Sesuai dengan isi kandungan Qur'an Surat An-NAhl ayat 90 yang secara umum dianggap sebagai ayat yang mengandung tiga dasar pokok dari konsep kebaikan dan tiga pokok dari konsep keburukan. Tiga kebaikan universal itu adalah *al-'adl*, *al-ihsan* dan *ita*, sementara tiga keburukan itu adalah *al-fahsya*, *al-*

<sup>123</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hal. 113.

<sup>124</sup> Agoes Soejanto, *Pesikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 108.

<sup>125</sup> W.J.S. Purwadarmitha, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 1036.

<sup>126</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 117.

<sup>127</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 214), hal. 93.

*munkar* dan *al-bagya*. Tidak ada kebaikan atau pun keburukan yang keluar dari tiga prinsip ini.<sup>128</sup>

Sebagaimana para pengurus OSMYQ dalam menjalankan tanggung jawab, selalu dituntut adil dalam menangani kasus, berbuat baik terhadap semua santri sebagai contoh yang baik dan selalu membantu keluh kesah dan permasalahan santri-santri sesuai kapasitas para pengurus OSMYQ. Selain dituntut untuk perintah, para pengurus OSMYQ juga dilarang bahkan mencegah santri-santri dari perbuatan buruk seperti mengambil hak milik orang lain, saling bully antar teman, bertengkar dan hal-hal buruk lainnya.



---

<sup>128</sup> Abdul Qodir Syaibah al-Hamdi, *Tafsir Ayat Al-Ahkam*, (Riyadh: Al-‘Abikan, 2006), hal. 146.